

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya harus memperhatikan aspek lingkungan sekitar. Perusahaan tidak hanya berfokus pada bagaimana memperoleh dan menjaga *profit oriented*-nya saja. Selain mengejar profit, perusahaan juga harus memerhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, Manisa, Defung, & Global (2017). Menurut Elkington (1998), bisnis yang baik adalah yang tidak hanya mengejar keuntungan saja, namun juga memperhatikan lingkungan dan kemakmuran masyarakat. Saat ini banyak perusahaan yang semakin berkembang, dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan disekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif dari semua kegiatan yang terjadi. Hal tersebut ditujukan agar perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka panjang. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

CSR merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya atau lingkungan sosialnya. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya melainkan investasi bagi perusahaan Rizaldi (2015). Sedangkan menurut Roestiono (2018) CSR merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat dan komunitas secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Menurut Behringer & Szegedi (2016) penerapan serta pengungkapan CSR akan memberikan sinyal berupa kabar baik bagi publik yang diberikan oleh pihak manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan dan memastikan terciptanya sustainability development. Dengan adanya penerapan serta pengungkapan CSR akan membawa kabar baik untuk publik tersebut serta mendatangkan sejumlah manfaat bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari banyak pihak serta mengundang ketertarikan para investor untuk menanam saham nya di perusahaan tersebut.

Konsep CSR ini berupaya menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dengan berlandaskan pada konsep triple bottom line yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, minat yang tumbuh dan luas telah dibayarkan kepada CSR baik dalam studi akademik maupun praktik bisnis Benlemlih & Girerd-Potin (2017). Berdasarkan teori stakeholder, Donaldson & Preston (2007) menjelaskan bahwa dalam teori stakeholder implementasi CSR tidak hanya mengacu kepada pemilik atau kepada pemegang sahamnya saja, tetapi ada juga pemangku kepentingan yang lain yang juga berkaitan dengan operasional bisnis perusahaan dan aktivitas CSR. Stakeholder memiliki kebutuhan dan harapan khusus sehubungan dengan kegiatan CSR perusahaan tersebut sebagai manajemen lingkungan, penggunaan sumber daya alam yang efektif dan efisien, penghapusan diskriminasi dan pekerjaan kelompok minoritas Chakroun, Matoussi, & Mbirki (2017) Perusahaan harus melaporkan aktivitas CSR-nya dalam sebuah laporan CSR. Laporan CSR ditujukan tidak hanya untuk pihak internal perusahaan, tetapi juga kepada pihak

eksternal perusahaan. Pihak internal tersebut seperti manajemen perusahaan, sementara pihak eksternalnya seperti pemegang saham, pemerintah, komunitas yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Mereka semua perlu mendapatkan laporan atas aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan karena tujuan dari implementasi CSR sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar dan akan lebih baik jika didukung dengan akuntabilitas dan transparansi yang jelas melalui laporan CSR tersebut.

Laporan CSR dinyatakan perlu bagi stakeholder, karena penyusunan laporan CSR ini ditujukan untuk kepentingan para stakeholders, khususnya para investor atau pemegang saham. Investor baik itu individual maupun institusi memerlukan bahkan mempertimbangkan laporan CSR sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, dan laporan CSR dapat menjadi acuan pertimbangan investor dalam menilai suatu emiten (perusahaan) sebelum mengambil keputusan investasi. Hal yang dapat dilakukan dengan adanya laporan CSR ini adalah mengukur kinerja CSR dan kemudian dibandingkan dengan kinerja CSR perusahaan yang lain.

Dengan adanya kebermanfaatan dan unsur materialitas dalam laporan CSR, maka laporan CSR pula dapat menjadi alat atau media bagi perusahaan untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pemikiran tersebut berlandaskan pada konsep Strategi CSR dimana selain menerapkan CSR, perusahaan juga menanamkan strategi perusahaan ke dalam aktivitas CSR mereka Sayekti (2015). Ada perpaduan konsep CSR dan strategi perusahaan yang tertuang dalam implementasi CSR perusahaan. Perwujudan perpaduan ini akan

tampak dalam laporan CSR perusahaan. Sehingga perusahaan akan terpacu untuk menyusun laporan CSR yang sebaik mungkin untuk menarik minat investor.

Laporan CSR yang menarik minat investor ini kemudian akan menambah jumlah investasi investor dalam perusahaan. Sementara di sisi lain, dengan adanya laporan CSR ini, masyarakat umum akan menilai positif suatu perusahaan dengan adanya aktivitas CSR-nya. Tentunya perusahaan akan mendapatkan citra positif dari implementasi CSR ini, sehingga masyarakat umum akan lebih memilih produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang mengimplementasikan CSR ini. Jika semua itu tercapai, strategi perusahaan ini berhasil. Dengan peningkatan minat investor dan konsumen masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan, maka akan secara otomatis akan menambah pendapatan perusahaan yang berujung juga pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan maupun bagi investor. Menurut Felisia (2011) Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standard. Maka dari itu penting untuk melakukan pengukuran kinerja agar dapat mengetahui seberapa baik pihak manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan dari perusahaan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai cara salah satunya dengan mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dari perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai cara, seperti mengukur ROA, ROE, ROI, dan Tobin's Q.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya adalah leverage, yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Pada dasarnya dana yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan baik, karena sumber dana dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan harus diperhatikan dengan baik, yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang merupakan tujuan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang sama terkait dengan penelitian mengenai pengaruh *Corporate social Responsibility*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018) hasil dari penelitian menyatakan bahwa kinerja CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penggunaan strategi perusahaan sebagai variabel moderator menunjukkan hasil bahwa variabel strategi perusahaan ternyata cukup signifikan. Namun hasil penelitian yang sama dihasilkan oleh Geba (2017), menyatakan bahwa kinerja CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan Strategi CSR. Perusahaan pertambangan tersebut hanya menerapkan CSR murni berdasarkan regulasi mandatori pemerintah tanpa tujuan apapun yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS. Hasil penelitian yang sama dihasilkan oleh Sayekti (2015), menyatakan bahwa CSR strategis dan CSR non-strategis secara positif dan negatif



mempengaruhi kinerja keuangan masing-masing. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ludfi & Firdausi (2017) juga memperoleh hasil bahwa semua variabel CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. sependapat dengan penelitian Ludfi & Firdausi (2017) penelitian yang dilakukan Suciwati, Pradnyan, & Ardina (2016) memperoleh hasil bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian mengenai konsep hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan, akan tetapi hasil temuan tentang hubungan CSR dengan kinerja keuangan masih menunjukkan kemungkinan hubungan dua arah. Beberapa peneliti mengatakan bahwa dengan penerapan CSR akan membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa peneliti lain menemukan hubungan yang negatif antara CSR dengan kinerja keuangan. Temuan inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan penelitian terdahulu apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan atau tidak ada pengaruhnya, oleh karena itu dalam penelitian ini strategi perusahaan dipilih sebagai variabel pemoderasi untuk memperjelas hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, karena strategi perusahaan sebagai suatu konsep yang ditanamkan dalam implementasi perusahaan, dengan tujuan untuk menganalisis apakah strategi perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga didukung dengan adanya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk melaksanakan aktivitas CSR.

Strategi perusahaan sebagai variabel moderasi karena strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Hubungan strategi perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh secara nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan (dalam jangka panjang). Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, misalnya program bina lingkungan oleh perusahaan tambang. Program bina lingkungan ini berhubungan dengan pelestarian alam, seperti adanya aktivitas pengendalian debu dan pengelolaan limbah yang terjadi. Dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti di atas masyarakat akan merespon secara positif, hal ini akan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik dimata masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya dalam penelitian ini dikembangkan kembali menjadi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan strategi perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan pertambangan dan manufaktur di Indonesia jika teori yang diterapkan sama dengan penelitian terdahulu dan yang membuat peneliti ini untuk diuji kembali karena tidak konsistennya hasil yang didapatkan pada penelitian – penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumus Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah strategi perusahaan sebagai variabel pemoderasi berpengaruh dalam hubungan kinerja *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh moderasi strategi perusahaan terhadap pengaruh kinerja *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademisi  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pengembangan teori sebagai bahan kajian terkait kajian ilmu CSR.
2. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya  
Dapat menjadi referensi dan pengetahuan terkait aktivitas dan laporan CSR.
3. Bagi perusahaan  
Diharapkan menjadi referensi terkait penyusunan laporan CSR yang akan diterbitkan ke publik.
4. Bagi peneliti



Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai suatu proses pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan mengenai CSR dan akuntansi keuangan.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini adalah gabungan dari penelitian terdahulu, penelitian kali ini peneliti akan menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* yang mengadopsi dari penelitian (Santoso, 2018) yang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian (Geba, 2017) mendapatkan hasil yang sama, yang menyatakan bahwa tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka disini peneliti mengangkat kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen dan menggabungkan variabel independen yang diambil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni *Corporate Social Responsibility* dengan strategi perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya hal ini terlihat pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan dalam penelitian.